

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Modernitas telah menjadikan manusia dikuasai oleh ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini tampak antara lain dari proses-proses spesialisasi, efisiensi dan sebagainya yang terjadi disana-sini. Kondisi ini dengan sendirinya menuntut begitu banyak dari waktu manusia. Akibatnya, terjadilah suatu keadaan dimana manusia merasa asing dengan dirinya sendiri. Dalam istilah yang baku dikalangan ilmuwan sosial, keadaan itu dibahasakan dengan alienasi (*alienation*). Hal ini diakui (dirasakan) juga oleh filsuf semacam Herbert Marcuse. Menurut dia, karena adanya industrialisasi dan penguasaan kepada hidup oleh teknologi melalui industri, maka manusia atau anggota masyarakat modern tidak lagi menemukan dirinya kecuali sebagai bagian dari suatu mesin (industri). Pendeknya, manusia adalah “mesin-mesin” produksi, yang memakai sistem kerja mekanistik.¹

Kondisi seperti itu menjadikan manusia sekarang berbeda dengan manusia yang terdahulu, terlihat pada masyarakat sekarang lebih jauh dari iman dan mengikuti pola hidup materialistik. Untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan terkadang manusia dengan mudah menggunakan prinsip menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.²

Bertolak dari sini, saatnya kita merenung, introspeksi diri: bukankah masalah utamanya adalah kebutuhan manusia; dan bukankah kebutuhan manusia itu adalah tumpuan dari kebahagiaan; dan apabila kebahagiaan adalah segala-galanya, mengapa untuk menggapainya harus berakhir dengan kehilangan semua?

Muhâsabah ialah introspeksi, mawas, atau meneliti diri. Yakni menghitung-hitung perbuatan pada tiap tahun, tiap bulan, tiap hari, bahkan setiap saat.

¹ Amin Syukur, *Tasawuf Bagi Orang Awam*, LPK-2, Suara Merdeka, Yogyakarta, 2006, h. v.

² Abbudin Nata, (ed 1), *Akhlaq Tasawuf*, PT Raja Grafindo Persada, , Cet. 4, Jakarta, 2002, h. 292.

Sebagai manusia kita sangat mungkin berbuat dosa dan kekhilafan di dalam hidup ini. Dengan senantiasa mengawasi perbuatan kita dan menghitung diri kita, kita dapat menyucikan diri, terus melangkah maju, menjauhi segala sesuatu yang tidak layak, menjadi orang-orang yang mempunyai jiwa bersih, takwa dan diridhoi oleh Allah *Azza Wajalla*.

Menghitung diri bukanlah suatu perkara yang amat sulit. Kita dapat menghitung diri kita kapanpun setelah kita melakukan perbuatan. Kita dapat memutar balik kaset-kaset rekaman kejadian-kejadian siang hari sebelum kita tidur, untuk menghitung kesalahan apa saja yang telah kita lakukan kepada Allah dan hamba-hamba-Nya di hari itu, untuk kemudian bertoabat kepada-Nya, bersyukur kepada-Nya atas amal-amal kebajikan yang telah kita lakukan dihari itu, serta memohon pertolongan kepada-Nya untuk dapat lebih banyak lagi melakukan kebajikan. Imam ‘Ali as berkata, “*Hasibu anfusakum qobla an tuhasabu*” (hitunglah dirimu sebelum kamu dihitungkan).³

Instropeksi adalah salah satu bentuk penghitungan diri, dan merupakan alat penting bagi manusia dalam memperbaiki kesalahan-kesalahannya. Bila seseorang tidak mempunyai nasehat dari dalam dirinya, maka nasehat apapun tidak bermanfaat baginya. Bila orang tidak mau menerima kritikan dari nuraninya sendiri, maka ia tidak akan dapat menerimanya dari orang lain. Dialah yang lebih mengenal dirinya, jauh melebihi siapa pun. Jadikanlah nurani kita sebagai alat instropeksi dan memperbaiki kesalahan-kesalahan diri. Karena, meskipun kita hendak mengajukan alasan untuk tidak membersihkan jiwa, namun nurani kita mengetahuinya, sehingga kita tidak bisa berkelit.

Allah berfirman dalam surat al-Qiyamah ayat (14-15)

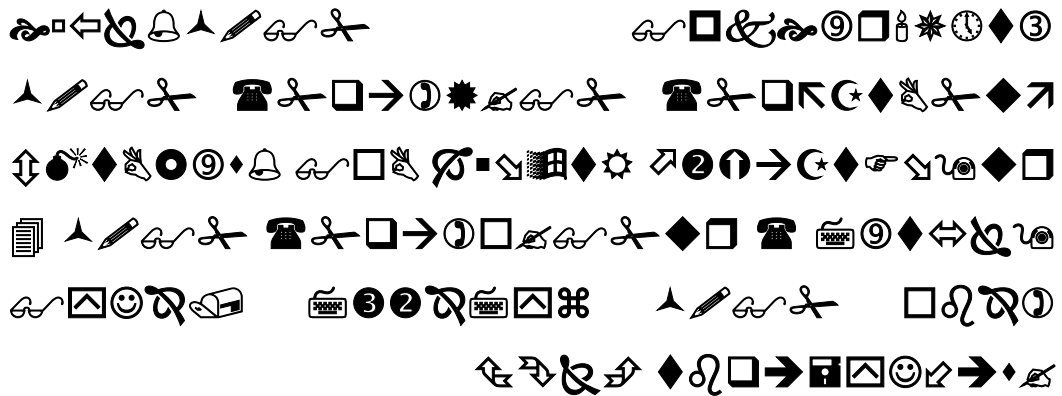


³ Khalil al Musawi. *Bagaimana Membangun Kepribadian Anda*, Terj. Ahmad Subandi, PT Lentera Basritama, Jakarta. 1998. h. 67



“Artinya: Bahkan manusia itu menjadi saksi atas dirinya sendiri, meskipun Dia mengemukakan alasan-alasannya”.(QS. AL-Qiyamah: 75 ayat 14-15).⁴

Dalam ayat lain Allah berfirman: (QS: al- Hasyr, ayat 18)



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Qs. Al-Hasyr : 59 ayat 18).⁵

Ini adalah isyarat dari al-muhâsabah kepada segala amal perbuatan yang telah berlalu. Karena itulah Umar r.a. berkata : ”adankanlah al-muhâsabah kepada dirimu sendiri, sebelum kamu diadakan orang akan al-muhâsabah dan timbangkanlah akan dirimu itu sebelum kamu ditimbangkan orang lain”.

Rasulullah bersabda:

إِذْ هَمَمْتَ بِأَمْرٍ فَتَدَبَّرْ عَاقِبَتَهُ فَإِنْ كَانَ رُشْدًا فَامُضِهِ فَإِنْ كَانَ غِيًّا فَانْتِهِ عَنْهُ

(راود ابن مبرك و ابي جعفر الهشمي)

Artinya: “apabila engkau bercita-cita pada sesuatu maka berfikirlah dengan penuh pemahaman akan akibatnya! Jika betul, maka teruskan! Dan jika

⁴ Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, Diponegoro, Bandung, 2007, h. 461

⁵ *Ibid.*, h. 437

salah, maka cegahkanlah dirimu dari padanya! (HR: Ibnu Mubarak dan Abi Ja'far al- Hasyimi).⁶

Bagaimana manusia bertindak dalam satu situasi bergantung pada hubungan timbal balik dari perilaku, lingkungan, dan kondisi kognitif, terutama faktor-faktor kognitif yang berhubungan dengan keyakinan bahwa mereka mampu atau tidak mampu melakukan suatu perilaku yang diperlukan untuk menghasilkan pencapaian yang diinginkan dalam satu situasi. Bandura menyebut ekspektasi ini sebagai *self efficacy* (*self efficacy*).⁷

Manusia dengan *self efficacy*⁸ yang lebih tinggi cenderung memilih untuk berupaya mengerjakan tugas yang sulit, gigih dalam upaya mereka, tetap tenang dan tidak cemas dalam menghadapi tugas, dan mengelola pikiran mereka dalam pola analitis. Sebaliknya, manusia yang mempertanyakan kapabilitas kemampuan mereka terhadap pencapaian dapat gagal bahkan dalam upaya menjalankan aktivitas yang berharga, mudah menyerah ketika menghadapi situasi sulit, cenderung cemas pada pelaksanaan tugas, sering kali terganggu, serta gagal berpikir dan berperilaku secara tenang dan analitis.⁹

Dari *self efficacy* tersebut manusia bisa mengukur dirinya sendiri, mereka bisa menumbuhkan kepercayaan atas kemampuan dirinya untuk mendapatkan hasil yang maksimal atas apa yang telah mereka usahakan.

Pesantren, pondok pesantren, atau sering disingkat pondok atau ponpes,

⁶ Al- Ghazali. *Ihya' – 'Ulumuddin Jilid 8*, Terj. Ismail Yakub, C. V. FAIZAN, Cet. 3, Jakarta. 1985., h.128

⁷ Jess Feist. Gregory J. Feist. *Teory Kepribadian*, Terj. Smita Prathita Sjahputri. Salemba Humanika, Jakarta. 2010. h. 212

⁸Efikasi diri bukan merupakan ekspektasi dari hasil tindakan kita. Bandura (1986,1997) membedakan antara ekspektasi mengenai efikasi dan ekspektasi mengenai hasil. Efikasi merujuk pada keyakinan diri seseorang bahwa orang tersebut memiliki kemampuan untuk melakukan suatu perilaku, sementara ekspektasi atas hasil merujuk pada prediksi dari kemungkinan mengenai konsekuensi perilaku tersebut

⁹ Daniel Cervone, Lawrence A. Pervin. *Kepribadian : Teori dan Penelitian* (edisi. 10)- buku 2, Terj. Aliya Tusyani, et. al, Salemba Humanika, Jakarta. 2012. h. 231

adalah sebuah asrama pendidikan tradisional, dimana para siswa (santrinya) tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kyai dan mempunyai asrama untuk menginap santri. Santri tersebut berada dalam kompleks yang biasanya juga disediakan masjid atau mushola untuk beribadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan keagamaan lainnya. Komplek ini biasanya dikelilingi oleh tembok untuk dapat mengawasi keluar masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Begitu pula di pondok pesantren putri Darussalam, dimana ponpes tersebut berada disebuah desa kecil di Kabupaten Batang Jawa Tengah, tepatnya di Desa Bawang. Pesantren tersebut didirikan pada tahun 1989 oleh KH. Muzamil Mf, yang kemudian sekarang menjadi pengasuh dari pondok tersebut. Santri yang belajar dipondok tersebut kurang lebih sekitar 150 an yang kebanyakan dari mereka berusia antar 14 – 20 tahun dan selain mondok sebagian dari mereka bersekolah di SMA, Madrasah Aliyah, SMK serta MTS.

Seperti halnya di kebanyakan pesantren, di pondok Darussalam pun diajarkan pendidikan agama Islam dari dasar, seperti cara membaca al Qur'an yang benar, mengkaji kitab-kitab keagamaan serta mendidik cara *berakhlaq* yang mulia. Selain itu untuk mendidik jiwa spiritualitas para santri, di pondok tersebut para santri diwajibkan mengikuti berbagai kegiatan keagamaan seperti shalat tahajud, *bermujahadah*, dzikir, berpuasa sunnah senin dan kamis serta mengikuti pengajian rutin *muhâsabah*.

Khusus untuk pengajian *muhâsabah*, kegiatan ini diagendakan rutin satu minggu sekali yaitu setiap hari selasa pagi sehabis shalat subuh dengan dimaksudkan para santri bisa menginstropeksi diri, meneliti diri, menilai, dan menghitung setiap apa yang telah mereka kerjakan dan lebih mengerti akan dirinya. Sehingga setelah *bermuhâsabah* diharapkan santri akan lebih mendekatkan diri kepada Allah dan *berakhlaqul karimah* dalam berperilaku sehari-hari. Sebagaimana dituturkan Zulfatul Khairoh (pengurus serta menantu dari pengasuh pondok putri Darussalam). Ia mengatakan, dengan *bermuhâsabah*

santri diajarkan untuk mengenal lebih jauh tentang dirinya, dan diharapkan santri akan senantiasa sadar untuk berperilaku baik bukan karena takut dengan peraturan melainkan timbul dari hati nuraninya.

Namun, pada kenyataannya ada beberapa santri yang sering mendapat hukuman karena melanggar peraturan dari pondok pesantren, yang artinya mereka kurang menghayati pengajian *muhâsabah* tersebut. Sebagaimana yang di ungkapkan Muhammad Irfan (putra dari pengasuh). Ia mengatakan, ia sering memberikan hukuman kepada santri yang melanggar peraturan pondok, dengan hukuman yang sifatnya mendidik para santri untuk menyadari kesalahannya.

Dari latar belakang tersebut akhirnya penulis ingin mengadakan penelitian terkait dengan *muhâsabah* yang dikorelasikan dengan *self efficacy* dalam *akhlaqul karimah*. yaitu setelah santri mengetahui dan memahami dengan baik mengenai konsep *muhâsabah* maka secara otomatis akan berlanjut kepada proses penghayatan akan dirinya sendiri, apakah akan muncul sikap keyakianan pada diri (*self efficacy*) untuk dapat berperilaku *akhlaqul karimah* . Dengan judul **“KORELASI ANTARA MUHÂSABAH DAN SELF EFFICACY DALAM BERPERILAKU AKHLAQUL KARIMAH PADA SANTRI PUTRI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BAWANG – BATANG”**

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka munculah sebuah masalah yang menarik untuk diteliti yaitu, adakah korelasi positif antara *muhâsabah* dan *self efficacy* dalam berperilaku *akhlaqul karimah* pada santri putri Pondok Pesantren Darussalam Bawang - Batang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji secara empiris korelasi antara

muhâsabah dan *self efficacy* dalam berperilaku *akhlaqul karimah* pada santri putri Pondok Pesantren Darussalam Bawang - Batang.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

a. **Manfaat Teoritis** : secara umum penelitian ini memberikan pengetahuan baru, serta melakukan pengujian dan pengembangan konsep dari teori ilmu pengetahuan psikologi dan agama. Sejalan dengan visi, misi, dan tujuan luhur IAIN Walisongo Semarang yang memiliki semangat integrasi antara ilmu pengetahuan umum dan ajaran agama Islam. Yaitu:

- 1) *Bagi Ilmuan Tasawuf dan Psikologi*: diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi sumbangan bagi ilmu pengetahuan keilmuan tasawuf dan menghasilkan metode baru dalam membuktikan korelasi antara *muhâsabah* dan *self efficacy*.
- 2) *Bagi peneliti lain*: Bagi peneliti lain yang tertarik ingin melakukan penelitian dengan tema yang sama, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan tambahan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

b. **Manfaat praktis** : secara khusus penelitian ini memberikan sumbangan praktis, yaitu diharapkan mampu memberikan manfaat bagi santri untuk dapat menanamkan nilai-nilai yang baik bagi dirinya sesuai dengan *muhâsabahnya* terhadap diri dan terhadap Tuhannya. Sehingga dengan adanya *muhâsabah* dan *self efficacy* yang tinggi diharapkan mampu membimbing santri untuk senantiasa berakhlaqul karimah disetiap tindak tanduk perbuatannya.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan informasi dasar rujukan yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini dimaksud agar tidak terjadi plagiat dan pengulangan dalam penelitian. Berdasarkan survei yang dilakukan, ada beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang berjudul “Korelasi antara *Muhâsabah* dan *Self efficacy* dalam Berperilaku *Akhlaqul karimah* Pada Santri Putri Pondok Pesantren Darussalam Bawang - Batang”. Adapun penelitian-penelitian tersebut adalah:

Pertama “*Muhâsabah and Sedona Method (A Comparative Studies)*” ditulis oleh Lina Lathifah Nim: 094411044 jurusan tasawuf dan Psikoterapi Iain Walisongo Semarang. Penelitian ini merupakan studi komparasi antara dua metode perbaikan diri yang diteliti dari aspek-aspek persamaan dan perbedaan dua metode tersebut. Data utama yang menjadi rujukan adalah buku-buku yang mendiskusikan tentang *Muhâsabah* dan Metode Sedona. Sedang data kedua adalah buku-buku keagamaan atau data-data yang menjelaskan tentang sufisme dan psikologi. Kemudian data dianalisis menggunakan metode konten analisis. Yang pertama dijelaskan dalam penelitian tersebut mengenai persamaan perbaikan diri antara metode *muhâsabah* dan metode sedona yaitu dari tujuannya untuk perbaikan fisik dan spiritual, prosesnya harus melalui beberapa tahap, bersamaan dengan itu proses tersebut dapat selesai kapanpun dan dimanapun selama melakukannya sepanjang hidupnya. Sedangkan perbedaan diantara keduanya, bahwa *muhâsabah* selalu bersumber dari pertimbangan agama, sedangkan metode sedona cenderung pada pertimbangan psikologi dan asas prikemanusiaan. Perbedaan yang lainnya

adalah pada tahap implementasinya, pada *muhâsabah* tahap ini berisi tahap pelaksanaan dan tahap perbaikan. Sedang pada metode sedona diawali dengan tahap mendiagnosis, tahap pelepasan dan tahap evaluasi.¹⁰

Kedua, "Correlation Between Mahabbah and *Self efficacy* of FUPK Student Period 2009" ditulis oleh Umi Kholifah Nim: 094411056. Dalam penelitian tersebut dijelaskan tujuannya untuk mengetahui korelasi antara mahabbah dan *self efficacy* pada mahasiswa FUPK periode 2009 IAIN Walisongo Semarang. Desain penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek dari penelitian tersebut adalah mahasiswa FUPK periode 2009. Kemudian analisis data menggunakan analisis korelasi product moment. Dihasilkan dari penelitian tersebut data empiris yang terkandung didalamnya korelasi positif antara mahabbah dan *self efficacy*. Disebutkan hasil dari analisis korelasi product moment antara mahabbah dan *self efficacy* sangat signifikan, yang berarti level tertinggi dari mahabbah akan membuat level tertinggi dari *self efficacy*.¹¹

Keempat, Studi Kasus Mengenai *self efficacy* untuk menguasai mata kuliah Psikodiagnostika Umum pada mahasiswa magister profesi psikologi di universitas "X" ditulis oleh Evany Victoriana Nik: 310146. Penelitian tersebut merupakan penelitian studi kasus terhadap 8 orang mahasiswa yang sedang mengikuti perkuliahan psikodiagnostika umum di universitas X. Alat ukur yang digunakan adalah kuisioner *self efficacy* untuk menguasai mata kuliah psikodiagnostika umum. Hasil penelitian menunjukkan 50% mahasiswa memiliki *self efficacy* untuk menguasai Psikodiagnostika Umum yang tergolong tinggi. Sedang 50% mahasiswa memiliki *self efficacy* untuk menguasai Psikodiagnostika Umum yang tergolong rendah. Berdasarkan penelitaian ini agar mahasiswa memiliki *self efficacy* yang tinggi untuk menguasai mata kuliah Psikodiagnostika Umum, mahasiswa disarankan untuk mengelola kondisi fisik dan suasana hatinya,

¹⁰ Lina Latifah, *Muhâsabah* and Sedona Method. Skripsi. Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang. 2013. h. xiii

¹¹ Umi Kholifah, *Correlation Between Mahabbah and Self efficacy* of FUPK Student Period 2009. Skripsi. Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang. 2013. h. xiii

meningkatkan kemampuan mengatasi stresfull, selain juga meningkatkan motivasi untuk menguasai Psikodiagnostika Umum.¹²

Kelima, Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan ditulis oleh Ayu Nuzulia Rahma mahasiswi program Pascasarjana Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui hubungan efikasi diri dan dukungan sosial dengan penyesuaian diri remaja di panti asuhan. Subjek penelitian ini adalah remaja usia 13-17 tahun yang tinggal di Panti Asuhan Darul Hadlonah Kota Semarang berjumlah 47 anak. Penentuan subjek menggunakan studi populasi. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tiga skala, yaitu Skala Penyesuaian Diri, Skala Efikasi Diri, dan Skala Dukungan Sosial. Hasil analisa data dengan metode analisis regresi ganda menghasilkan koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,695 dengan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,01$). Efektifitas regresi efikasi diri dan dukungan sosial secara bersama-sama ditunjukkan oleh angka 0,483. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dalam penelitian ini efikasi diri dan dukungan sosial mempengaruhi penyesuaian diri remaja sebesar 48,3 %.¹³

Keenam, Hubungan Antara *Self efficacy* dengan Kreativitas Pada Siswa SMK ditulis oleh Hepy Hapsari Kisti dan Nur Ainy Fardana N. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *self efficacy* dengan kreativitas pada siswa SMK. Tipe penelitian ini termasuk explanotary research, karena bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel-variabel melalui uji hipotesis. Penelitian ini dilakukan pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 8 Surabaya dengan jumlah subyek penelitian sebanyak 62 siswa yang merupakan siswa kelas XI kompetensi keahlian busana butik. Hasil analisis data penelitian diperoleh nilai koefisien korelasi antara *self efficacy* dengan kreativitas sebesar

¹² Evany Victoriana, Studi Kasus Mengenai *self efficacy* untuk menguasai mata kuliah Psikodiagnostika Umum pada mahasiswa magister profesi psikologi di universitas "X". Penelitian. Fakultas Psikologi Universitas Kristen Maranata Bandung. 2012. Pdf.

¹³ Ayu Nuzulia Rahma, Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan. Penelitian. Program Pascasarjana Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. 2011. Pdf.

0,479 dengan nilai p sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan kreativitas pada siswa SMK, semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki siswa SMK maka semakin tinggi juga kreativitas pada siswa SMK.¹⁴

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian muka, bagian isi dan bagian akhir.

1. Bagian muka

Pada bagian ini memuat halaman judul, abstrak penelitian, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran.

2. Bagian isi

Pada bagian ini terdiri dari beberapa bab, yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan susunan sebagai berikut

Bab I berisi pendahuluan. Dalam bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penulisan dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori. Dalam bab ini diuraikan mengenai kerangka teoritik penelitian yang berisi landasan dari permasalahan yang dikaji. Yaitu penjelasan mengenai *muhâsabah*, *self efficacy*, *akhlaqul karimah*, dan hubungan antara *muhâsabah*, *self efficacy* dalam berperilaku *akhlaqul karimah*.

Bab III, yaitu berisi metodologi penelitian yang digunakan untuk

¹⁴ Hepy Hapsari Kisti. Nur Ainy Fardana N., "Hubungan Antara *Self efficacy* dengan Kreativitas Pada Siswa SMK," Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental (Vol. 1 No. 02, Juni 2012), h. 52

memperoleh data dalam menunjang hasil penelitian yang meliputi: penguraian jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi penelitaian, sampel penelitian, variable penelitian, definisi operasional variable, hubungan antar variabel, metodologi pengambilan data dan teknik analisis. serta penulis memaparkan hasil uji validitas dan uji realibilitas dari penelitian pada Santri Putri Pondok Pesantren Darussalam tentang korelasi *Muhâsabah* dengan *Self efficacy* santri untuk berakhlaqul karimah.

Bab IV, yaitu berupa data hasil penelitian penulis. Berupa gambaran umum Pondok Pesantren Darussalam dan analisis data penelitian. Dalam bab ini penulis juga memaparkan mengenai deskriptif data penelitian, uji persyaratan analisis, pengujian hipotesis penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V, merupakan kesimpulan, saran dan penutup. Dalam bab ini merupakan kesimpulan dari semua pembahasan dan sekaligus jawaban dari permasalahan yang dikaji oleh penulis.

3. Bagian akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung pembuatan skripsi.